

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden menggambarkan keadaan dalam usahatani jagung secara rinci. Identitas responden diartikan menggambarkan beberapa aspek yaitu umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan. Hal ini dipilih karena dianggap berpengaruh dalam pelaksanaan usahatani jagung terhadap jumlah produksi dan pendapatan yang akan dihasilkan.

5.1.1. Responden Petani

a. Umur

Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat produktifitas responden yang berada pada umur produktif yang memiliki kondisi optimal dalam melakukan kegiatan produksi dalam upaya peningkatan pendapatan. Menurut BPS (2025), usia produktif berkisar antara 16-65 tahun sedangkan usia non produktif yaitu usia dibawah 0-15 tahun dan 65 tahun ke atas. Berikut adalah data umur responden pada usahatani jagung hibrida di Desa Marioritengnga.

Tabel 7. Umur Responden Petani di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	25 – 38	7	13,46
2.	39 – 52	27	51,92
3.	53 – 65	18	34,62
Total		52	100,00
Minimum	: 25 tahun		
Maksimum	: 65 tahun		
Rata-rata	: 50 tahun		

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa rata-rata umur responden adalah 50 tahun. Umur responden di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng sebagian besar tergolong sudah tidak produktif tetapi masih mampu mengelola usahatani.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu jenis pekerjaan. Adanya latar belakang pendidikan seseorang dianggap mampu melaksanakan suatu pekerjaan tertentu yang diberikan kepadanya. Pendidikan diyakini berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang, dan hal ini semestinya terkait dengan tingkat pendapatan seseorang artinya secara rata-rata makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin memungkinkan orang tersebut memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Berikut adalah tabel tingkat pendidikan responden di Desa Marioritengnga.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	29	55,77
2.	SMP	17	32,69
3.	SMA	6	11,54
Total		52	100,00

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 8, maka dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng masih sangat rendah karena jumlah responden dengan tingkat pendidikan SD cukup tinggi.

c. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas sumberdaya seseorang. Semakin lama responden menjalankan usahatani jagung hibrida maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh berkaitan dengan usahatani jagung hibrida. Pengalaman sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha, meskipun pendidikan responden rendah tetapi pengalaman akan membantu keberhasilannya karena dengan semakin lama pengalaman maka responden sudah terbiasa untuk menghadapi resiko dan mengetahui cara mengatasi masalah jika mengalami kesulitan dalam usaha jagung hibrida.

Pengalaman kerja berkaitan dengan kemampuan dan kecakapan dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan kepadanya. Pengalaman tidak hanya ditinjau dari keterampilan, keahlian, dan kemampuan yang dimiliki saja, akan tetapi dapat dilihat dari pengalaman seseorang yang telah bekerja atau lamanya bekerja pada suatu bidang pekerjaan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki akan semakin terampil dalam menjalankan pekerjaannya. Berikut adalah data pengalaman responden dalam berusahatani jagung hibrida di Desa Marioritengnga.

Tabel 9. Pengalaman Berusahatani Responden di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

No.	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	3 – 5	18	34,62
2.	6 – 8	14	26,92
3.	9 – 10	20	38,46
Total		52	100,00
Minimum	: 3 tahun		
Maksimum	: 10 tahun		
Rata-rata	: 7 tahun		

Sumber Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa pengalaman minimum responden

adalah 3 tahun, pengalaman maksimum 10 tahun dan rata-rata pengalaman adalah 7 tahun. Orang yang memiliki pengalaman dalam bekerja mempunyai kemampuan kerja yang lebih baik daripada orang yang baru memasuki dunia kerja, karena orang tersebut telah belajar dari kegiatan dan permasalahan yang timbul dalam pekerjaannya. Berdasarkan teori tersebut, responden mempunyai kemampuan dalam mengelola usahatani karena semua responden sudah memiliki pengalaman dalam berusahatani jagung.

d. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah seluruh anggota keluarga yang segala kebutuhan hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga atau kepala rumah tangga yang berpengaruh pada aktivitas pengambilan keputusan serta kemampuan responden dalam mengelola usahatani jagung hibrida. Jumlah anggota keluarga erat kaitannya dengan pendapatan dan dapat mempengaruhi produksi pertanian jika dimanfaatkan sebagai tenaga kerja dalam keluarga, tetapi tidak semua anggota keluarga dapat digunakan sebagai tenaga kerja. Berikut jumlah tanggungan keluarga responden di Desa Marioritengnga.

Tabel 10. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

No.	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 2	5	9,62
2.	3 – 4	31	59,62
3.	5 – 6	16	30,77
Total		52	100,00
Minimum	: 2 Orang		
Maksimum	: 6 Orang		
Rata-rata	: 4 Orang		

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan jumlah tanggungan keluarga responden minimum 2 orang, maksimum 6 orang dan rata-rata 4 orang. Jumlah tanggungan keluarga responden dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga dan peningkatan produksi dalam memenuhi kebutuhannya.

e. Luas Lahan

Lahan merupakan tempat berlangsungnya aktifitas usahatani tanaman jagung dan merupakan salah satu faktor produksi di dalam usahatani. Luas lahan yang diusahakan oleh responden bervariasi, dimana responden yang memiliki lahan yang lebih luas cenderung akan memperoleh produksi yang lebih besar dibandingkan luas lahan yang lebih kecil. Berikut luas lahan responden di Desa Marioritengnga.

Tabel 11. Luas Lahan Responden di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,20 - 0,80	35	63,31
2.	0,81 - 1,40	11	21,15
3.	1,41 - 2,00	6	11,54
Total		52	100,00
Minimum	: 0,2 ha		
Maksimum	: 2 ha		
Rata-rata	: 0,73 ha		

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa luas lahan minimum 0,2 ha, luas lahan maksimum 2 ha dan rata-rata luas lahan adalah 0,73 Ha. Pada luas lahan 0,20-0,80 ha terdapat 35 orang dengan persentase 63,31%, untuk luas lahan 0,81-1,40 ha terdapat 11 orang dengan persentase 21,15%, untuk luas lahan 1,41-2,00 ha

terdapat 6 responden dengan persentase 11,54%. Luas lahan responden di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng berkaitan erat dengan jumlah produksi usahatani jagung hibrida. Responden yang memiliki lahan yang luas akan memperoleh hasil produksi yang lebih besar dibandingkan dengan petani yang memiliki luas lahan yang sempit.

5.1.2. Identitas Responden Pedagang

Lembaga pemasaran atau pedagang merupakan seseorang yang terlibat dalam pemasaran jagung hibrida di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng yaitu pedagang pengumpul. Identitas responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan lama usaha. Adapun identitas responden pedagang jagung hibrida di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Identitas Responden Pedagang Jagung Hibrida di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

No.	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jumlah T.K (Orang)	Lama Usaha (Tahun)	Status
1.	Tahirman	44	SMA	5	12	PP 1
2.	A.Herman	50	SMA	4	5	PP 2

Sumber Data: Lampiran 8

Ket : PP : Pedangan Pengumpul

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui bahwa di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng terdapat 2 pedagang pengumpul. Pedangan Pengumpul pertama bernama Tahirman, berumur 44 tahun, Pendidikan SMA, jumlah tanggungan keluarga 5 orang dan lama usaha yaitu 12 tahun. Pedagang pengumpul kedua Bernama A.Herman, berumur 50 tahun, Pendidikan SMA, jumlah tanggungan keluarga 4 orang dan lama usaha yaitu 5 tahun.

5.2. Produksi dan Pendapatan

5.2.1. Produksi Jagung Hibrida

Produksi jagung hibrida adalah jumlah jagung hibrida yang dihasilkan oleh responden dari kegiatan usahatani jagung hibrida. Produksi usahatani jagung hibrida di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng dilakukan sebanyak 2 kali musim tanam dalam 1 tahun. Adapun besar produksi jagung hibrida di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng dalam 1 kali musim tanam dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Produksi Jagung Hibrida di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

No.	Produksi (kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1.450 - 4.050	35	67,31
2.	4.051 - 6.650	13	25,00
3.	6.651 - 9.250	4	7,69
Total		52	100,00
Minimum	: 1.450 kg		
Maksimum	: 9.250 kg		
Per-Resp	: 3.342 kg		
Per-Ha	: 4.574 kg		

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa produksi jagung hibrida di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng dalam 1 kali musim tanam yaitu jumlah produksi minimum 1.450 kg, produksi maksimum 9.250 kg dan produksi rata-rata petani 3.342 kg. Pada produksi 1.450-4.050 kg terdapat responden sebanyak 35 orang dengan persentase 67,31%, produksi 4.051-6.650 kg terdapat responden sebanyak 13 orang dengan persentase 25,00% dan pada produksi 6.651-9.250 kg terdapat responden sebanyak 4 orang dengan persentase 7,69%.

5.2.2. Biaya Produksi Jagung Hibrida

Biaya produksi jagung hibrida adalah biaya yang dikeluarkan oleh responden dalam mengelola usahatani jagung hibrida. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh kapasitas produksi yang dihasilkan sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang besarnya berubah secara proporsional sesuai dengan kapasitas produksi yang dihasilkan. Adapun besar biaya produksi yang dikeluarkan responden di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng dalam 1 kali musim tanam dapat dilihat pada Tabel 14

Tabel 14. Analisis Biaya Tetap Usahatani Jagung Hibrida di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

No	Uraian	Nilai Per Resp (Rp/MT)	Nilai Per Ha (Rp/MT)
1.	Pajak	11.586	15.855
2.	Penyusutan Alat :		
	a.Tugal Subbe	3.602	4.929
	b.Parang	5.336	7.302
	c.Sabit	4.230	5.789
	d.Sprayer	40.865	55.921
	e.Terpel	26.682	36.513
	Biaya Tetap	92.304	126.311

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap per responden sebesar Rp.92.304 sedangkan rata-rata biaya per hektar sebesar Rp.126.311.

Tabel 15. Analisis Biaya Variabel Usahatani Jagung Hibrida di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

No	Uraian	Nilai (Rp)	
		Per Resp (0,73 Ha)	Per Ha
1.	Benih (Kg)	836.538	1.144.736
2	Pupuk :		
	a.Urea	588.461	805.263
	b.Phonska	588.461	805.263
3	Herbisida :		
	a.Prima Up	75.000	102.631
	b.Turmadan	27.692	37.894
4.	Tenaga Kerja		
	a.Penanaman	459.134	628.289
	b.Panen	1.212.307	1.658.947
	h.Pascapanen	330.769	452.631
Biaya Variabel		4.118.365	5.635.657

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel per responden sebesar Rp.4.118.365/musim tanam yang terdiri dari benih, pupuk (urea dan phonska), herbisida (prima up dan turmadan) dan tenaga kerja (penanaman, panen dan pascapanen). Sedangkan rata-rata biaya variabel per Hektar sebesar Rp. 5.637.657/musim tanam yang terdiri dari benih, pupuk (urea dan phonska), herbisida (prima up dan turmadan) dan tenaga kerja (penanaman, panen dan pascapanen).

Total Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada proses produksi. Total biaya diperoleh dari menjumlahkan total biaya variabel dan total biaya tetap. Adapun total biaya produksi dapat dilihat pada Tabel 16

Tabel 16. Total Biaya Responden di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

No	Rincian Biaya	Biaya Per Resp (Rp)	Biaya Per Ha (Rp)
1.	Biaya Variabel	4.118.365	5.635.657
2.	Biaya Tetap	92.304	126.311
Total Biaya		4.210.669	5.761.969

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa rata-rata biaya yang digunakan per responden dalam produksi sebesar Rp.4.210.669 dan rata-rata biaya per hektar sebesar Rp.5.761.969.

5.2.3. Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Besar kecilnya pendapatan usahatani dapat digunakan untuk melihat keberhasilan kegiatan usahatani yang dilakukan. Tinggi rendahnya pendapatan sangat mempengaruhi bagaimana responden mengelola penerimaannya dan mengelola biaya usahatani. Berikut pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

Tabel 17. Produksi dan pendapatan usahatani Jagung Hibrida di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

No.	Uraian	Jumlah Per Resp	Jumlah Per Ha
1.	Produksi (kg)	3.342	4.574
2.	Harga (Rp/kg)	3.963	3.963
3.	Penerimaan (Rp)	13.248.308	18.129.263
4.	Biaya Variabel (Rp)	4.118.365	5.635.657
5.	Biaya Tetap (Rp)	92.304	126.311
6.	Total Biaya (Rp)	4.210.669	5.761.969
7.	Pendapatan (Rp)	9.037.638	12.367.294

Sumber : Lampiran 3, 4, 5, 6 dan 7.

Berdasarkan tabel 17, menunjukkan bahwa total pendapatan yang diperoleh responden selama satu musim tanam sebesar Rp. 9.037.638. Pendapatan ini diperoleh dari selisih antara penerimaan yaitu Rp.13.248.308 dengan total biaya yaitu Rp.4.210.669 sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 9.037.638/MT. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan responden menguntungkan, sehingga **hipotesis 1 diterima.**

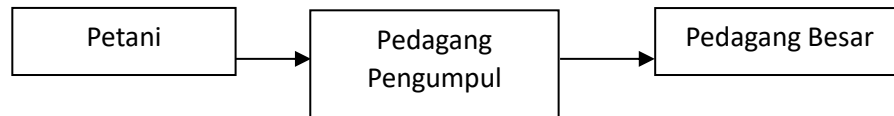
5.3. Lembaga Pemasaran

Lembaga pemasaran adalah badan usaha atau individu yang menyelenggarakan aktivitas pemasaran, menyalurkan jasa dan produk pertanian kepada konsumen akhir serta memiliki jejaring dan koneksitas dengan badan usaha dan atau individu lainnya. Lembaga pemasaran muncul sebagai akibat kebutuhan konsumen untuk memperoleh produk yang diinginkan sesuai waktu, tempat dan bentuknya. Peran lembaga pemasaran adalah melakukan fungsi-fungsi pemasaran serta memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen secara maksimal.

Lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran jagung hibrida di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng terdiri dari 2 pedagang pengumpul yaitu pedagang pengumpul pertama bernama Tahirman dan pedagang pengumpul kedua bernama A.Herman dimana pedagang pengumpul tersebut menjual langsung ke Makassar.

5.4. Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran adalah komponen-komponen dari suatu sistem pemasaran yang menyalurkan seperti produsen, pedagang pengumpul, pedagang besar, pedagang pengecer, dan konsumen akhir. Saluran pemasaran jagung hibrida di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng hanya terdapat 1 bentuk saluran saja yang dimulai dari Petani sebagai produsen, kemudian Pedagang Pengumpul, dan kemudian dipasarkan lagi kepada Pedagang Besar. Berikut ini bentuk saluran pemasaran yang ada di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.



Gambar 6. Saluran Pemasaran Jagung Hibrida di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

Gambar 6 menjelaskan saluran pemasaran tingkat satu pemasaran jagung hibrida di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng terdapat 3 lembaga pemasaran sebagai perantara pemasaran jagung hibrida yang menunjukkan terbentuknya suatu saluran pemasaran. Saluran pemasaran tingkat 1 petani menjual jagung hibrida mereka kepada pedagang pengumpul, selanjutnya pedagang pengumpul menjualnya ke pedagang besar yang ada di Makassar.

5.5. Biaya dan Keuntungan Lembaga Pemasaran

Berikut biaya pemasaran pedagang pengumpul lokal di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng:

Tabel 19. Biaya Pemasaran Pedagang Pengumpul di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng

No	Uraian	Pedangan Pengumpul 1	Pedagang Pengumpul 2
1.	Volume Penjualan (Kg)	2.700.000	400.000
2.	Transportasi (Rp)	567.000.000	84.000.000
3.	Pemipilan (Rp)	202.500.000	30.000.000
4.	Kemasan (Rp)	81.000.000	12.000.000
Total (Rp)		850.500.000	126.000.000
Rata2(Rp/Kg)		315	315

Sumber: Lampiran 10.

Berdasarkan Tabel 19, biaya pemasaran pedagang pengumpul 1 sebesar Rp.850.500.000 dan biaya pemasaran pedagang pengumpul 2 sebesar Rp.126.000.000.

Berikut keuntungan lembaga pemasaran jagung hibrida di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng :

Tabel 20. Keuntungan Lembaga Pemasaran Jagung Hibrida di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

No	Lembaga Pemasaran	Marjin Pemasaran (Rp/kg)	Biaya (Rp/kg)	Keuntungan (Rp/kg)
1.	Pedagang Pengumpul 1	1.500	315	1.185
2.	Pedagang pengumpul 2	1.500	315	1.185
Total		3.000	630	2.370
Rata-rata		1.500	315	1.185

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 20 marjin pemasaran sebesar 1.500 dengan biaya sebesar Rp.315/kg sehingga memperoleh keuntungan lembaga pemasaran jagung hibrida di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng sebesar Rp.1.185/kg maka dari itu **hipotesis 2 diterima**.

5.6. Marjin Pemasaran

Marjin pemasaran merupakan selisih antara harga yang dibayarkan konsumen akhir dengan harga yang diterima responden. Marjin pemasaran sangat penting untuk para responden karena dengan mengetahui marjin pemasaran, responden dapat memilih saluran pemasaran pada setiap saluran pemasaran. Adapun marjin pemasaran jagung hibrida di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Tabel. 18

Tabel 18. Marjin Pemasaran Jagung Hibrida di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

No.	Lembaga Pemasaran	Harga Jual (Rp/Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Marjin (Rp/Kg)
1.	Petani	4.000	-	-
2.	Pedagang Pengumpul 1	5.500	4.000	1.500
3.	Pedagang Pengumpul 2	5.500	4.000	1.500
Jumlah				3.000

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan bahwa harga jual responden kepada pedagang pengumpul di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng sebesar Rp.4.000/kg. Jadi marjin pemasaran jagung hibrida di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng sebesar Rp.1.500/kg.

5.7. Efisiensi Lembaga Pemasaran

Tingkat efisiensi pemasaran adalah hasil biaya pemasaran jagung hibrida dengan total produksi jagung hibrida yang dipasarkan. Upaya perbaikan efisiensi pemasaran dapat dilakukan dengan meningkatkan output pemasaran atau mengurangi biaya pemasaran (Baroh dkk, 2021). Adapun efisiensi pemasaran jagung hibrida di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Tabel 21 di bawah ini.

Tabel 21. Efisiensi Lembaga Pemasaran Jagung Hibrida di Desa Marioritengnga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng

No	Lembaga Pemasaran	Biaya Pemasaran (Rp/kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Efisiensi (%)
1.	Pedagang Pengumpul 1	315	5.500	5,72
2.	Pedagang pengumpul 2	315	5.500	5,72
Kriteria				Efisien

Sumber: Lampiran 9 dan 10

Tabel 21, menunjukkan bahwa pada saluran pemasaran pedagang pengumpul 1 memiliki nilai efisiensi 5,72% dan pedagang pengumpul 2 memiliki nilai efisiensi 5,72%. Hal ini menjelaskan bahwa nilai efisiensi lembaga pemasaran termasuk dalam kategori efisien karena nilai efisiensi pemasarannya $< 50\%$ sehingga **hipotesis 3 diterima.**